

BAB II

BIOGRAFI IMĀM AL-ĀJURRI

A. Riwayat Hidup Imām Al-Ājurri

Al-Imām Muhammad bin al-Husain bin ‘Abdullāh Abū Bakar Al-Ājurri al-Bagdādī lahir pada tahun 280 H, seorang Syaikh Masjid al-Haram.¹ Imām Al-Ājurri adalah seorang yang zuhud, sederhana, dan jujur ia adalah seorang ulama ahli Hadis dan hukum, Al-Ājurri adalah sebuah nama yang umum merujuk pada sebuah kota di tanah Irak, oleh Abū Sa’ad as-Sam’ānī berkata bahwa Al-Ājurri adalah suatu wilayah yang berada di Baghdad salah satu tempat Nahr Ṭabaq di sisi barat dihuni oleh beberapa orang pada umumnya. Sekarang sudah menjadi reruntuhan. Penetapan namanya diambil dari nama kota tersebut, dari tempat tersebut ia lahir yaitu kota Baghdad.² Pada keterangan lain dijelaskan bahwa Imām Al-Ājurri lahir di kota yang berada di Baghdad tersebut bernama Darbul Ajur, sekarang ini desa tersebut dikenal dengan sebutan at-Ṭub.³ Darbul Ajur adalah nama kota kelahiran Imām Al-Ājurri yang berada di Baghdad sekarang menjadi at-Ṭub.

Imām Al-Ājurri memulai mencari ilmu di tanah Baghdad belajar kepada guru senior yang ada di sana kemudian membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat di sana. Setelah menimba ilmu dari beberapa guru di Baghdad, Imām Al-Ājurri di umur ke-50 tahun Imām Al-Ājurri pindah ke tanah Mekkah dan menetap di Mekkah.⁴ Imām Al-Ājurri belajar di tanah Mekkah selama 30 tahun lebih. Imām Al-Ājurri berkeinginan untuk tinggal di Mekkah sampai ia berdoa, “Ya Allah beri aku tempat tinggal di kota Mekkah selama 1 Tahun”. Secara samar-samar ia mendengarkan bisikan wahai Al-Ājurri bukan hanya setahun namun hingga 30 tahun ternyata benar, kemudian

¹Al-Ājurri al-Bagdādī, *Akhlāq al-‘Ulamā*, Terj. Khalifaturrahman fath, dkk (Ciputat: Alifia Books, 2018), h. 207.

²Al-Ājurri al-Bagdādī, *Tahrīm an-Nadr wa asy- Syatharanjī wa al-Milāhī* (Arab Saudi: al-Maktabah al-‘Arabiyah as-Su’udiyah, 1986), h. 23.

³Al-Ājurri al-Bagdādī, dkk, *Mausū’ah Ādāb li Thālib al-‘Ilmi*, Terj Handoyo, dkk (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2021), h. 15.

⁴Al-Ājurri, *Tahrīm an-Nadr*, h. 24.

Imām Al-Ājurri tinggal di Mekkah selama 30 tahun.⁵ Saat itu Imām Al-Ājurri tinggal di kota yang ia impikan yaitu kota Mekkah sampai akhir hayatnya. Dalam uraian lain diterangkan bahwa Imām Al-Ājurri pada tahun 330 H sudah tinggal di kota Mekkah dan wafat di sana.⁶ Di kota Mekkah Imām Al-Ājurri memutuskan untuk tinggal di sana dengan melanjutkan misi ilmiahnya yaitu menulis, membaca, belajar, dan mengajar kemudian menjadikan dirinya sebagai guru di tanah Mekkah.⁷ Pada umur yang ke 50 tahun Imām Al-Ājurri sudah menetap dan tinggal di Mekkah.

Pada masa Imām Al-Ājurri, sekitar abad ke-9 dan ke-10 Masehi, kondisi masyarakat di dunia Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor politik, sosial, dan budaya yang beragam. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kondisi masyarakat pada saat itu:

1. Keberagaman Etnis dan Agama; Masyarakat dunia Islam terdiri dari beragam etnis dan agama. Selain umat Islam, terdapat komunitas Yahudi, Kristen, Zoroastrian, dan lain-lain yang hidup berdampingan di berbagai wilayah. Keberagaman ini menciptakan interaksi sosial dan budaya yang dinamis, meskipun juga menimbulkan tantangan dalam hal toleransi dan integrasi sosial.
2. Pusat-Pusat Kota yang Dinamis; Kota-kota besar seperti Baghdad, Cordoba, dan Kairo menjadi pusat kehidupan sosial dan ekonomi. Kota-kota ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga sebagai pusat perdagangan, pendidikan, dan budaya. Masyarakat kota menikmati kehidupan yang relatif maju dengan akses ke berbagai fasilitas dan kesempatan.
3. Pengaruh Kekuasaan Politik; Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kekuasaan politik yang dominan pada masa itu, seperti Kekhalifahan Abbasiyah dan berbagai dinasti lokal. Kebijakan pemerintah dan

⁵Jamāl ad-Dīn Muhammad al-Jauzī, *Shifah ash-Shafwah vol 1* (Mesir: Dār al-Hadīts, 2000), h. 548.

⁶Al-Ājurri al-Bagdādī, *Al-Gurabā* (t.t: Dār al-Khulafā lil Kitāb al-Islāmī, 1983), h. 8.

⁷Al-Ājurri al-Bagdādī, *Fadhlu Qiyām al-Lail wa at-Tahajjud* (Madinah: Dār al-Hadhirī li an-Nasyr wa at-Tauzī', 1417), h. 22.

stabilitas politik memiliki dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam hal keamanan, ekonomi, dan kebebasan beragama.

4. Struktur Sosial dan Kelas; Masyarakat terbagi dalam berbagai kelas sosial, termasuk kalangan penguasa, ulama, pedagang, pengrajin, dan petani. Struktur sosial ini mempengaruhi kesempatan ekonomi dan status sosial individu. Meskipun mobilitas sosial mungkin terjadi, banyak orang tetap terikat pada pekerjaan dan status yang diwarisi dari keluarga mereka.
5. Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan; Pendidikan menjadi nilai penting dalam masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di kota-kota besar. Banyak orang yang mencari ilmu di madrasah dan masjid, dengan pendidikan agama menjadi fokus utama. Selain itu, berkembangnya ilmu pengetahuan mendorong banyak orang untuk mengejar pendidikan dalam bidang sains, filsafat, dan seni.
6. Pengaruh Agama dalam Kehidupan Sehari-hari; Agama memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat. Al-Qur'an dan Sunnah menjadi panduan utama dalam hal moralitas, hukum, dan etika. Para ulama memiliki pengaruh besar dalam membimbing masyarakat dalam urusan keagamaan dan sosial.
7. Perekonomian dan Kehidupan Sehari-hari; Sebagian besar masyarakat terlibat dalam pertanian, perdagangan, dan kerajinan. Pasar dan bazar menjadi pusat aktivitas ekonomi, di mana barang-barang lokal dan impor diperdagangkan. Kehidupan sehari-hari masyarakat banyak dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi ini.
8. Tantangan Sosial dan Moral; Meskipun banyak kemajuan, masyarakat juga menghadapi tantangan sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan konflik sektarian. Imam al-Ajurri dan ulama lainnya berusaha untuk menangani tantangan ini melalui pendidikan dan panduan moral.

Secara keseluruhan, masyarakat pada masa Imam al-Ajurri mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan, dengan pengaruh

besar dari agama, politik, dan ekonomi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, masyarakat pada masa itu juga menunjukkan kemampuan beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi perubahan zaman.

Dalam aktivitas sosial Imām Al-Ājurri dianggap sebagai salah satu penganjur reformasi sosial pada awal abad ke-4 Hijriyah, ia juga sebagai seorang pemimpin agama, dan pelopor pemikiran yang membebaskan dari stagnasi dan fanatisme sektarian. Ia juga mendobrak doktrin Mu'tazilah, Qadariyah, dan Murji'ah yang sesat. Aktivitas ilmiahnya setelah belajar dan mengajar ia juga menuliskan beberapa karya ilmiah seperti *Asy-Syarī'ah* yang memuat tentang doktrin salah dan benar, ada juga tulisan ilmiah tentang etika sosial, etika pendidik, dan etika dalam membaca Al-Qur'an. Ada juga yang berbentuk surat-surat isinya tentang etika sosial masyarakat yang akan dikirimkan kepada masyarakat untuk dibaca.⁸ Dalam mazhab aqidah Imām Al-Ājurri mengikuti aqidah para salafussaleh.⁹ Hematnya Imām Al-Ājurri adalah seorang imam yang mengikuti sunnah dan para pendahulu orang-orang saleh.

Adapun mazhab Imām Al-Ājurri yang tertulis dalam kitab *Wafayāt al-'Ayān* adalah mazhab Syafi'i dalam fikih.¹⁰ Dalam keterangan lain disebutkan bahwa Imām Al-Ājurri adalah mazhab Hambali.¹¹ Namun peneliti meyakini dan sependapat bahwa Imām Al-Ājurri adalah ulama yang bermazhab Syafi'i dalam fikih sebab banyak riwayat yang mengatakan bahwa Imām Al-Ājurri adalah ulama bermazhab Syafi'i. Imām Al-Ājurri wafat pada tahun 360 H di Mekkah pada bulan Muharram.¹² Dapat disimpulkan bahwa umur Imām Al-Ājurri sekitar 80 tahun.

⁸Al-Ājurri, *Tahrīm an-Nadr*, h. 25.

⁹Al-Ājurri al-Bagdādī, *Adab an-Nufūs* (t.t: Maktabah Layyinah li an-Nasyr wa at-Tauzī', 1992), h. 9.

¹⁰Ibn Khallikān, *Wafayāt al-'Ayān*, vol 4 (Beirut: Dār Shādr, 1071), h. 292.

¹¹Al-Ājurri al-Bagdādī, *Akhlaq Hamalat al-Qur'ān* (Lebanon: Dār al-Kutb al-'Ilmiyah, 2003), h. 17.

¹²Tāj ad-Dīn as-Subkī, *Thabaqāt asy-Syāfi'iyah* (Riyad: Dār al-Fadhilah li an-Nasyr wa at-Tauzī', 2010) h. 89.

B. Kepribadian Imām Al-Ājurri

Kepribadian Imām Al-Ājurri dapat ditinjau dari perkataan dan penilaian ulama semasanya atau setelahnya, berikut uraian kepribadian Imām Al-Ājurri menurut ulama-ulama klasik:

1. Jamāl ad-Dīn Muhammad al-Jauzī dalam kitab *Shifah ash-Shafwah*¹³ menguraikan bahwa Imām Al-Ājurri adalah seorang ulama yang banyak menulis karya ilmiah, ‘alim, ta’at dalam menjalankan perintah agama, dan seorang yang dapat dipercaya.
2. Al-Khatīb dalam kitab *Mausū’ah Ādāb li Thālib al-‘Ilmi*¹⁴ mengatakan bahwa Imām Al-Ājurri seorang yang suka menulis sehingga melahirkan banyak karya, jujur, dan taat beragama.
3. Az-Zahabi dalam kitab *Siyar A’lām an-Nabulā*¹⁵ mengatakan tentang kepribadian Imām Al-Ājurri bahwa beliau imam muhaddis, jujur, sahib as-Sunan, taat beragama, dan sebagai panutan umat.
4. Tāj ad-Dīn as-Subkī dalam kitab *Ṭabaqāt asy-Syāfi’iyah*¹⁶ menguraikan bahwa Imām Al-Ājurri adalah seorang yang mengerti agama tentang fikih, dan seorang yang gemar menulis.
5. Ibn Khallikān dalam kitab *Wafayāt al-‘Ayān*¹⁷ menjelaskan bahwa Imām Al-Ājurri adalah seorang yang terkenal dengan kesalehannya dan ahli ibadah dengan ilmunya.
6. As-Suyūtī dalam kitab *Mausū’ah Ādāb li Thālib al-‘Ilmi*¹⁸ mengatakan bahwa Imām Al-Ājurri adalah seorang yang mengamalkan ilmunya, dan ahli sunnah.
7. Yaqut dalam kitab *Mausū’ah Ādāb li Thālib al-‘Ilmi*¹⁹ Imām Al-Ājurri adalah seorang yang dapat dipercaya, banyak menulis karya, dan ulama yang bermazhab Syafi’i.

¹³Jamāl ad-Dīn, *Shifah ash-Shafwah*, h. 558.

¹⁴Al-Ājurri, *Mausū’ah*, h. 16.

¹⁵Az-Zahabi, *Siyar*, h. 211.

¹⁶Tāj ad-Dīn, *Ṭabaqāt asy-Syāfi’iyah*, h. 156.

¹⁷Ibn Khallikān, *Wafayāt al-‘Ayān*, h. 122.

¹⁸Al-Ājurri, *Mausū’ah*, h. 221.

¹⁹*Ibid*

Dapat disimpulkan bahwa kepribadian Imām Al-Ājurri adalah seorang ulama yang banyak menulis karya ilmiah, alim, taat dalam menjalankan perintah agama, dan seorang yang dapat dipercaya, suka menulis sehingga menghasilkan banyak karya, jujur, *Imām muhaddis*, *Ṣahib as-Sunan*, taat beragama, sebagai panutan ummat, yang mengerti agama tentang fikih, seorang yang terkenal dengan kesalehannya, ahli ibadah dengan ilmunya, mengamalkan ilmunya, dan ahli tentang sunnah.

C. Guru Imām Al-Ājurri

Adapun guru-guru Imām Al-Ājurri selama ia mencari ilmu yang termuat dalam kitab *Zam al-Liwāḥ*²⁰ adalah sebagai berikut:

1. Abū Muslim Al-Kajī
2. Al-Hāfizh al-Musnid
3. Ibrāhīm bin ‘Abdullah
4. Abū Khalifah
5. Muhaddis al-Baṣrah bin Hibbān
6. Ahmad bin ‘Umar bin Mūsā
7. Al-Ma’rufbi Ibn Zanjuwaih
8. Abū Syu’aib al-Haddānī
9. Khalf bin ‘Umaru al-Ikbirī
10. Hārūn bin Yūsuf bin Ziyād
11. Qāsim bin Zakariyā al-Maṭraz al-Bagdādī
12. Ibn Abī Dāwūd
13. As-Sijistānī
14. Ahmad bin Yahya al-Hilwānī
15. Ja’far bin Muhammad
16. Abū Bakar al-Firyānī

Imām Al-Ājurri memulai aktivitas mencari ilmunya sejak masih di bagdad sampai ia memiliki kesempatan untuk belajar dan menetap di mekkah,

²⁰Al-Ājurri al-Bagdādī, *Zam al-Liwāḥ*, (Al-Qahirah: li ath-Thaba’ wa an-Nasyr wa at-Tauzī’, t.t.p), h. 8.

kesempatan itu tidak beliau sia-siakan, beliau orang yang gigih dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan belajar kepada para ulama tentang hadis, fikih dan akhlak sehingga beliau jadi seorang pengajar di mekah. Beliau berguru dengan ulama yang *wara'*, *zuhud* dan memiliki kedalaman ilmu serta mengamalkan ilmunya.

D. Murid-murid Imām Al-Ājurri

_____ Dalam kitab *Zam al-Liwāṭ*²¹ juga disebutkan murid-murid dari Imām Al-Ājurri yaitu sebagai berikut:

1. Al-Imām al-Hāfiz
2. Abū Nu'aim al-Asfahānī
3. Ahmad bin Abdullah
4. Ahmad bin Muhammad Abu Bakar Al-Bazzar
5. Muhammad bin al-Husain bin al-Mufaḍḍal al-Qaṭṭān
6. Mahmūd bin 'Umaru al-Ikbirī
7. Abū al-Qāsim 'Abd Mulq bin Muhammad bin 'Abdullah bin Basyrān al-Bagdādī
8. 'Alī bin Muhammad al-Muqriū
9. 'Abdurrahmān bin 'Umar bin an-Nahās
10. Abū al-Hasan al-Hamasī

Imām Al-Ājurri memiliki sekian banyak murid diantaranya yang sudah disebutkan di atas, sebagaimana aktivitas seorang ilmuan dan tanggung jawab moral, memiliki murid menjadi sebuah keharusan untuk melanjutkan estafet khazanah keilmuan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

E. Karya Imām Al-Ājurri

Imām Al-Ājurri dikenal sebagai ulama yang gemar menulis sehingga menghasilkan beberapa karya yang bersifat konstruktif bagi masyarakat

²¹*Ibid*

muslim, berikut karya Imām Al-Ājurri yang tertulis dalam kitab *Asy-Syarī'ah*²² yaitu:

1. *Asy-Syarī'ah*: Kitab ini adalah salah satu karya paling terkenal al-Ajurri yang membahas tentang akidah Islam yang benar menurut pemahaman Ahlus Sunnah wal Jamaah. Buku ini menyoroti pentingnya mengikuti sunnah Nabi Muhammad dan menjelaskan tentang sifat-sifat Allah, qadar (takdir), iman, dan masalah-masalah terkait lainnya.
2. *Akhlāq al-'Ulamā*: Dalam buku ini, al-Ajurri membahas tentang etika dan karakter yang harus dimiliki oleh para ulama. Buku ini menekankan pentingnya akhlak yang baik dan adab dalam menuntut dan menyebarkan ilmu, serta mengingatkan ulama untuk menjaga keikhlasan dan integritas dalam menjalankan tugas mereka
3. *Tahrīm an-Nard wa asy-Syatharanjī wa al-Milāhī*: Buku ini membahas tentang hukum permainan catur dan permainan lainnya yang dianggap dapat melalaikan dari mengingat Allah Swt dan menjalankan kewajiban agama.
4. *Al-Gurabā*: Buku ini membahas tentang konsep "orang asing" (gharib) dalam Islam, yaitu mereka yang tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang murni meskipun banyak orang di sekitar mereka menyimpang dari jalan yang benar. Al-Ajurri mengulas tentang keutamaan dan tantangan yang dihadapi oleh orang-orang ini.
5. *Fadlu Qiyām al-Lail wa at-Tahajjud*: Kitab ini membahas tentang ibadah malam, khususnya shalat tahajjud dan qiyam al-lail. Al-Ajurri menjelaskan keutamaan, tata cara, dan manfaat spiritual dari melakukan ibadah malam
6. *Adab an-Nufūs*: Kitab ini membahas tentang etika, akhlak, dan pengendalian jiwa. Karya ini merupakan bagian dari literatur tasawuf yang menekankan pentingnya tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dan pembinaan akhlak yang mulia dalam kehidupan seorang muslim.

²²Al-Ājurri al-Bagdādī, *Asy-Syarī'ah*, (Riyad: Dār al-Fadhilah li an-Nasyr wa at-Tauzī', 2010), h. 75-81.

7. *At-Taṣdīq bi an-Nazri ilā Allah*: Kitab ini membahas tentang keimanan dan keyakinan seorang muslim dalam melihat Allah Swt di Akhirat, sebuah topik yang sangat mendalam dalam teologi Islam.
8. *Ahkām an-Nisā*: Karya ini membahas tentang hukum syari'at yang khusus terkait dengan wanita dalam Islam meliputi ibadah, muamalah, hak dan kewajiban serta peran sosial dalam masyarakat.
9. *Akhlāq Ahli Birr wa at-Tuqā*: Buku ini membahas tentang akhlak dan karakteristik orang-orang yang bertakwa dan berbuat kebaikan. Karya ini merupakan bagian dari upaya Al-Ajurri dalam mendidik umat Islam tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai ketakwaan.
10. *Al-Amru bi Luzūm al-Jamā'ah wa Tark al-Ibtidā'i*: Buku ini menekankan pentingnya berpegang teguh pada jama'ah (komunitas) umat Islam dan menjauhi segala bentuk bid'ah (inovasi dalam agama). Kitab ini merupakan bagian dari upaya Al-Ajurri dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan memperingatkan umat dari penyimpangan yang dapat merusak keutuhan agama.
11. *Aushāf as-Sab'ah*: Kitab ini membahas tentang sifat-sifat tujuh golongan yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad saw sebagai orang-orang yang akan mendapatkan perlindungan Allah Swt pada hari kiamat.
12. *Tagyīr al-Azminah*: Buku ini membahas tentang perubahan zaman dan dampaknya terhadap moralitas, perilaku, serta kehidupan masyarakat muslim.
13. *At-Tafarrad wa al-'Uzlah*: Buku ini membahas tentang konsep hidup menyendiri (tafarrud) dan mengasingkan diri (uzlah) dari masyarakat sebagai cara untuk menjaga keimanan dan keta'atan kepada Allah Swt.
14. *At-Taubah*: Kitab ini membahas tentang konsep taubat dalam Islam. Al-Ajurri menekankan pentingnya taubat yang tulus dan bagaimana seorang Muslim dapat memperbaiki hubungannya dengan Allah setelah melakukan dosa.

15. *At-Tahajjud*: Buku ini membahas secara mendalam tentang shalat malam atau tahajjud, yang merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Shalat tahajjud dikenal sebagai ibadah sunnah yang memiliki keutamaan besar dan dilakukan setelah tidur pada sepertiga malam terakhir.
16. *As-Samānīn*: Karya ini membahas tentang prinsip-prinsip dan panduan dalam usia 80 tahun baik dari segi spritual, moral dan sosial. Kitab ini tidak hanya menawarkan nasihat untuk hidup yang lebih baik pada usia tua tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana umat Islam dapat mengisi tahun-tahun terakhir hidup mereka dengan amalan yang bermanfa'at dan sesuai dengan ajaran agama.
17. *Juzu Fīhi Hikāyāt asy-Syafi'i wa Ghairuhu*: Kitab ini memberikan wawasan tentang kehidupan, pemikiran dan peran Imam Syafi'i dalam sejarah Islam serta tokoh-tokoh lain yang berpengaruh.
18. *Husnul Khuluq*: Kitab ini membahas tentang pentingnya memiliki perilaku yang baik dan etika yang mulia dalam kehidupan sehari-hari menurut ajaran Islam.
19. *Rujū' Ibn 'Abbās 'an ash-Sharfi*: Kitab ini membahas tentang bagaimana seorang ulama besar seperti Ibnu Abbas salah satu sahabat Nabi Muhammad saw dan seorang ahli tafsir yang terkenal dapat merubah atau menarik kembali pandangannya tentang suatu masalah.
20. *Asy-Syubhāt*: Buku ini membahas tentang keraguan atau kesalah-pahaman yang sering muncul dalam pemahaman ajaran Islam
21. *Masalah at-Taifin*: Karya ini membahas tentang masalah atau isu yang terkait dengan at-Taifin (orang-orang yang berkeliling atau berkeliaran) istilah ini sering merujuk pada kelompok orang yang terlibat dalam kegiatan atau praktek tertentu yang memerlukan penjelasan dalam konteks hukum Islam.
22. *Syarah Qashīdah as-Sijistānī*: Kitab ini berupa penjelasan atau komentar atas puisi terkenal karya Sijistani. Qasidah as-Sijistani adalah sebuah puisi

yang dikenal dalam tradisi sastra Arab klasik dan seringkali digunakan sebagai bahan studi dalam kajian Islam.

23. *Ṣifah Qubr an-Nabī*: Kitab ini memberikan informasi mengenai lokasi dan kondisi makam Nabi Muhammad saw serta panduan terkait dengan menghormati dan mengunjungi tempat suci tersebut
24. *Turk Ḥadīs al-Ifk*: Karya ini membahas tentang *ḥadis al-ifk* (berita bohong) yaitu berita yang terkait dengan peristiwa fitnah terhadap ‘Aisyah ra. Istri Nabi Muhammad saw yang dikenal sebagai *ḥadis al-ifk*.
25. *Al-Fitan*: Karya ini membahas tentang fitnah atau cobaan yang terjadi dalam masyarakat Islam baik dalam konteks sosial, politik, maupun agama. Kitab ini mencakup berbagai jenis fitnah dan cara-cara untuk menghadapinya berdasarkan ajaran Islam.
26. *Firdaus al-‘Ilm*: Karya ini berfokus pada aspek-aspek ilmu pengetahuan dalam Islam, Firdaus al-ilm bisa diartikan kebun ilmu atau syurganya ilmu yang mengindikasikan bahwa kitab ini merupakan sumber pengetahuan yang kaya dan berharga.
27. *Faḍl al-‘Ili*: Karya ini membahas mengenai keutamaan dan kelebihan al-Ili yaitu orang-orang yang Allah swt berikan beberapa kelebihan diantara orang lain.
28. *Al-Fawād al-Muntakhibah*: Karya ini berisi tentang kumpulan pelajaran-pelajaran pilihan dalam perjalanan hidup yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan
29. *Qiṣah al-Hijr al-Aswad wa Zamzam wa Ba’du Sya’nuha*: Karya ini membahas tentang sejarah dan keutamaan dari beberapa elemen penting dalam tradisi Islam yaitu, Hajar al-Aswad (batu hitam), Zamzam (sumur zamzam), serta beberapa aspek terkait lainnya.
30. *Mā wuridu Fi Lailah an-Nishf min Sya’bān*: Sebuah karya Al-Ajurri yang membahas tentang malam pertengahan bulan sya’ban atau dikenal dalam tradisi Islam sebagai Lailat an-Nisfu min Sya’ban. Malam ini dianggap memiliki keistimewaan dan keutamaan tertentu dalam beberapa tradisi Islam.

Masih banyak lagi karya Imam Al-Ajurri yang belum disebutkan dalam tesis ini, dari sini dapat disimpulkan bahwa usia beliau berkah walaupun singkat tapi bisa menghasilkan banyak karya ilmiah, hal ini juga menunjukkan tanda kedalaman ilmu beliau dan kesungguhannya dalam memperbaiki umat, karya beliau tidak hanya satu disiplin ilmu saja bahkan terdiri dari berbagai disiplin keilmuan seperti hadis, fikih dan akhlak serta menyangkut masalah kerusakan umat dan cara mengatasinya.

F. KARAKTERISTIK KITAB *AKHLAQ ḤAMALAT AL-QUR'ĀN*

Kitab *Akhaq Ḥamalat Al-Qur'ān* karya Abu Bakar Muhammad bin Al-Ḥusain bin Abdullah Al-Ājurri Al-Bagdadi ini adalah kitab yang penuh berkah dan besar manfaat maupun faidahnya. Termasuk kitab pertama yang membahas tentang adab dan akhlak para penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab akhlak, adab, dan tarbiyah. Oleh karena itu, hendaknya para penghafal Al-Qur'an senantiasa beradab dengan adab Al-Qur'an dan berakhlak dengan akhlak yang diserukan Al-Qur'an agar menjadi *ahlul Qur'an* yang sebenarnya.

Jika seseorang hanya mengutamakan bacaan Al-Qur'an saja, niscaya Al-Qur'an tak akan nampak pada dirinya dalam hak akhlak maupun amal. Lain hanya jika dia mempelajari, *mentadabburi*, *bertafaquh* dan bermujahadah dalam menerapkan Al-Qur'an, niscaya akan nampak hidayah Al-Qur'an pada dirinya. Hidayah yang penuh berkah ini hanya akan nampak jika seseorang selalu mengutamakan adab dan akhlak dalam Al-Qur'an, serta memperhatikan petunjuk Al-Qur'an.

Inilah latar belakang Imām Al-Ājurri menulis kitab yang penuh berkah ini. Para pembaca Al-Qur'an, terlebih penghafalnya, hendaklah membacanya dengan penuh perhatian dan setulus hati agar mendapatkan manfaat dari kandungannya yang agung. Kitab ini terdiri dari 9 bab, yaitu:

Bab 1: Keutamaan penghafal Al-Qur'an

Bab 2: Keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya

Bab 3: Keutamaan berkumpul di masjid untuk mempelajari Al-Qur'an

Bab 4: Akhlak Ahlul Qur'an

Bab 5: Gelagat orang yang membaca Al-Qur'an tidak untuk Allah Swt

Bab 6: Akhlak orang yang mengajar Al-Qur'an demi mengharap Allah Swt

Bab 7: Akhlak orang yang belajar Al-Qur'an terhadap gurunya

Bab 8: Adab para penghafal saat bertilawah

Bab 9: Membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an

